



Menggerakkan Potensi Masyarakat melalui Pengembangan Bisnis: Strategi untuk Pertumbuhan dan Keberlanjutan

Ernawati^{1✉}, Norhaedah², Karmilah³, Mochtar Luthfi⁴, Rahmatasia⁵

^{1,2,4,5} Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis, Universitas Islam Makassar, Makassar

³ Program Studi Administrasi Fiskal, Universitas Islam Makassar, Makassar

Abstrak

Pengembangan bisnis di tingkat masyarakat memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan dan membangun ekonomi yang berkelanjutan. Artikel ini membahas implementasi sebuah program pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk menggerakkan potensi ekonomi masyarakat melalui pengembangan bisnis lokal. Melalui pendekatan partisipatif, berbagai strategi diterapkan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat dalam mengelola bisnis mereka. Tahapan kegiatan melibatkan identifikasi pemangku kepentingan, analisis kebutuhan, dan merancang program yang sesuai dengan aspirasi masyarakat. Tujuan utama dari program ini adalah untuk mempromosikan pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan dan berdampak positif bagi komunitas setempat. Hasil dari program ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat serta keberlanjutan ekonomi lokal. Evaluasi dilakukan secara berkala untuk memastikan keberhasilan dan relevansi program, sementara pembaruan dilakukan berdasarkan hasil evaluasi tersebut. Dengan melibatkan semua pemangku kepentingan dan menerapkan strategi berbasis inovasi, program ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan bisnis lokal yang berkelanjutan. Dukungan dari pemerintah daerah, lembaga masyarakat, dan sektor swasta menjadi kunci untuk kesuksesan implementasi program ini. Dengan demikian, artikel ini memberikan wawasan tentang pentingnya pengembangan bisnis lokal dalam konteks pengabdian kepada masyarakat serta memberikan kerangka kerja untuk pelaksanaan program serupa di berbagai wilayah dengan tantangan ekonomi yang serupa.

Kata Kunci: Pengabdian kepada masyarakat, pengembangan bisnis, pertumbuhan ekonomi, keberlanjutan, partisipatif.

Abstract

Community-level business development plays a crucial role in enhancing welfare and fostering sustainable economic growth. This article discusses the implementation of a community engagement program aimed at harnessing the economic potential of local businesses. Through a participatory approach, various strategies are employed to enhance the skills and knowledge of the community in managing their businesses. The stages of activities involve stakeholder identification, needs analysis, and designing programs aligned with community aspirations. The primary goal of this program is to promote sustainable business growth and positively impact the local community. The outcomes of this program are expected to significantly contribute to the enhancement of community welfare and local economic sustainability. Periodic evaluations

ensure the success and relevance of the program, with updates based on evaluation results. By engaging all stakeholders and implementing innovation-based strategies, this program aims to create an enabling environment for sustainable local business growth. Support from local governments, community organizations, and the private sector is essential for the successful implementation of this program. Thus, this article provides insights into the importance of local business development in the context of community engagement and offers a framework for similar program implementation in regions facing similar economic challenges.

Keywords: *Community engagement, business development, economic growth, sustainability, participatory approach.*

Copyright (c) 2024 **Norhaedah**

✉ Corresponding author :

Email Address : ernawati.dty@uim-makassar.ac.id

PENDAHULUAN

Pengembangan bisnis di tingkat masyarakat merupakan suatu pendekatan yang dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan dan memperkuat ekonomi lokal. Namun, meskipun memiliki potensi besar, dalam praktiknya, masyarakat sering dihadapkan pada sejumlah tantangan yang menghambat kemampuan mereka dalam mengelola bisnis secara efektif dan berkelanjutan. Salah satu masalah utama adalah kurangnya akses terhadap sumber daya dan informasi yang diperlukan untuk mengelola bisnis dengan baik. Banyak masyarakat, terutama di daerah pedesaan atau perkotaan yang terpencil, menghadapi kendala dalam mengakses pelatihan, pendidikan, serta modal yang dibutuhkan untuk memulai atau mengembangkan bisnis mereka. Kurangnya pengetahuan tentang manajemen bisnis dan peraturan yang berlaku juga menjadi hambatan serius dalam menjalankan usaha dengan baik. Tantangan lainnya adalah persaingan yang semakin ketat, terutama dari bisnis besar atau bisnis luar. Bisnis skala kecil atau menengah sering kali kesulitan bersaing dengan perusahaan besar yang memiliki sumber daya dan modal yang lebih besar. Hal ini dapat mengakibatkan terpinggirkannya bisnis lokal dan menurunnya daya saing di pasar lokal.

Selain itu, perubahan sosial, teknologi, dan ekonomi yang cepat juga menjadi fenomena yang mempengaruhi pengembangan bisnis di tingkat masyarakat. Perubahan tren konsumen, kemajuan teknologi, serta kebijakan pemerintah yang berubah-ubah dapat membuat bisnis menjadi tidak lagi relevan atau menghadapi tantangan baru yang harus diatasi. Inovasi teknologi telah terbukti menjadi faktor penting dalam meningkatkan daya saing dan pertumbuhan UKM (Zaelani, 2019). Penggunaan teknologi tidak hanya memungkinkan efisiensi operasional yang lebih baik tetapi juga membuka peluang untuk menciptakan produk dan layanan yang lebih inovatif (Brodny & Tutak, 2022). Oleh karena itu, strategi pengembangan UKM berbasis inovasi teknologi menjadi krusial untuk mengatasi hambatan dan memanfaatkan peluang di pasar yang semakin terhubung dan berubah dengan cepat (Hernita et al., 2021).

Untuk mengatasi berbagai tantangan ini, implementasi program pengabdian kepada masyarakat menjadi krusial. Program-program ini bertujuan untuk memberikan dukungan dan pembinaan kepada para pelaku usaha lokal, baik melalui pelatihan keterampilan, pendampingan bisnis, akses ke modal, atau informasi tentang pasar dan

regulasi bisnis. Dengan adanya program-program ini, diharapkan masyarakat dapat mengatasi tantangan yang mereka hadapi dan meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola bisnis dengan lebih baik, sehingga dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap pertumbuhan dan keberlanjutan ekonomi lokal secara keseluruhan. Sementara indikator ekonomi dan indikator etika belum seperti di harapkan dan dilakukan oleh pedagang (Rosalina & Mahyus, 2023). Salah satunya adalah pendanaan bank, Bank dapat digambarkan sebagai urat nadi ekonomi negara. Oleh sebab itu, peran perbankan sangat besar pengaruhnya pada kegiatan perekonomian negara. Dalam kata lain, perkembangan perbankan suatu negara juga bisa dijadikan tolok ukur kemajuan negara tersebut. Makin maju suatu negara, makin besar peran bank dalam pengelolaan negara (Sukma & Luthfi, 2023). Faktor pendukung keberhasilan, ialah modal sumber daya alam, sumberdaya finansial, sumberdaya manusia dan modal sosial. Selain itu juga didukung oleh faktor kepemimpinan kepala desa yang inovatif -progresif, pengelola yang memiliki ketukunan, inovatif dan kreatif, pola pikir (mindset) untuk maju (ALKADAFI et al., 2021) Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat, upaya dapat dilakukan untuk memberikan pendampingan, pelatihan, dan sumber daya lainnya agar dapat memahami skala bisnis mereka. Dalam jurnal ini, kami akan membahas mengenai potensi pengembangan bisnis melalui strategi berkelanjutan serta kami akan mengevaluasi dampak dari pelatihan tersebut dalam meningkatkan pemahaman, keterampilan, bisnis masyarakat.

METODOLOGI

Tahapan kegiatan dalam pendekatan partisipatif dalam merancang dan melaksanakan program pengabdian kepada masyarakat dapat diuraikan sebagai berikut:

Identifikasi Pemangku Kepentingan: Tahap pertama adalah mengidentifikasi semua pemangku kepentingan yang relevan dalam pengembangan bisnis lokal. Ini meliputi pelaku usaha lokal, lembaga pemerintah setempat, organisasi non-pemerintah yang terlibat dalam pembangunan ekonomi masyarakat, serta masyarakat umum yang terkena dampak.

Pertemuan Awal: Tim peneliti mengadakan pertemuan awal dengan semua pemangku kepentingan untuk memperkenalkan tujuan dan sasaran program pengabdian kepada masyarakat. Dalam pertemuan ini, pemahaman awal tentang kebutuhan dan tantangan yang dihadapi dalam pengembangan bisnis lokal juga dibahas secara kasar.

Analisis Kebutuhan dan Tantangan: Data dan informasi yang dikumpulkan dari konsultasi dengan pemangku kepentingan digunakan untuk menganalisis kebutuhan dan tantangan yang ada dalam pengembangan bisnis lokal. Hal ini melibatkan identifikasi potensi, kendala, peluang, serta sumber daya yang tersedia atau dibutuhkan untuk mendukung bisnis lokal.

Merancang Program: Setelah diskusi dan pembahasan bersama, tim peneliti merancang program pengabdian kepada masyarakat yang sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi yang telah diidentifikasi bersama pemangku kepentingan. Program ini harus mencakup langkah-langkah konkret, metode, dan sumber daya yang akan digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Implementasi Program: Program pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah dirancang. Tim peneliti bekerja sama dengan pemangku

kepentingan untuk mengimplementasikan kegiatan-kegiatan yang telah disepakati, serta memonitor dan mengevaluasi kemajuan program secara berkala.

Evaluasi dan Pembaruan: Setelah program selesai dijalankan, dilakukan evaluasi untuk menilai dampaknya terhadap pengembangan bisnis lokal dan kesejahteraan masyarakat. Hasil evaluasi ini digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki atau memperbarui program di masa depan, serta untuk menyusun rekomendasi bagi pemangku kepentingan lainnya yang tertarik dengan topik yang sama.

HASIL dan PEMBAHASAN

Pengembangan bisnis di tingkat masyarakat merupakan pendekatan yang memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan dan memperkuat ekonomi lokal. Namun, dalam praktiknya, masyarakat sering dihadapkan pada sejumlah tantangan yang menghambat kemampuan mereka dalam mengelola bisnis secara efektif dan berkelanjutan. Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh masyarakat adalah kurangnya akses terhadap sumber daya dan informasi yang diperlukan untuk mengelola bisnis dengan baik. Hal ini sering kali terjadi terutama di daerah pedesaan atau perkotaan terpencil, di mana akses terhadap pelatihan, pendidikan, dan modal untuk memulai atau mengembangkan bisnis sangat terbatas. Selain itu, kurangnya pengetahuan tentang manajemen bisnis dan peraturan yang berlaku juga menjadi hambatan serius dalam menjalankan usaha dengan efektif.

Tantangan lainnya adalah persaingan yang semakin ketat, terutama dari bisnis besar atau bisnis luar. Bisnis skala kecil atau menengah sering kali kesulitan bersaing dengan perusahaan besar yang memiliki sumber daya dan modal yang lebih besar. Hal ini dapat mengakibatkan terpinggirkannya bisnis lokal dan menurunnya daya saing di pasar lokal. Selain itu, perubahan sosial, teknologi, dan ekonomi yang cepat juga menjadi fenomena yang mempengaruhi pengembangan bisnis di tingkat masyarakat. Perubahan tren konsumen, kemajuan teknologi, serta kebijakan pemerintah yang berubah-ubah dapat membuat bisnis menjadi tidak lagi relevan atau menghadapi tantangan baru yang harus diatasi.

Foto penyampaian materi



Oleh karena itu, inovasi teknologi telah terbukti menjadi faktor penting dalam meningkatkan daya saing dan pertumbuhan usaha kecil dan menengah (UKM). Penggunaan teknologi tidak hanya memungkinkan efisiensi operasional yang lebih baik, tetapi juga membuka peluang untuk menciptakan produk dan layanan yang lebih inovatif. Oleh karena itu, strategi pengembangan UKM yang berbasis inovasi teknologi menjadi krusial untuk mengatasi hambatan dan memanfaatkan peluang di pasar yang semakin terhubung dan berubah dengan cepat.

Untuk mengatasi berbagai tantangan ini, implementasi program pengabdian kepada masyarakat menjadi krusial. Program-program ini bertujuan untuk memberikan

dukungan dan pembinaan kepada para pelaku usaha lokal, baik melalui pelatihan keterampilan, pendampingan bisnis, akses ke modal, atau informasi tentang pasar dan regulasi bisnis. Dengan adanya program-program ini, diharapkan masyarakat dapat mengatasi tantangan yang mereka hadapi dan meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola bisnis dengan lebih baik, sehingga dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap pertumbuhan dan keberlanjutan ekonomi lokal secara keseluruhan.

Faktor pendukung keberhasilan dari program-program ini meliputi modal sumber daya alam, sumberdaya finansial, sumberdaya manusia, dan modal sosial. Selain itu, kepemimpinan kepala desa yang inovatif-progresif, pengelola yang memiliki ketekunan, inovatif, dan kreatif, serta pola pikir (mindset) yang progresif untuk maju juga menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan program-program pengembangan bisnis di tingkat masyarakat.

SIMPULAN

Pengembangan bisnis di tingkat masyarakat memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan dan memperkuat ekonomi lokal. Namun, masyarakat sering menghadapi tantangan dalam mengelola bisnis secara efektif dan berkelanjutan, termasuk kurangnya akses terhadap sumber daya dan informasi yang diperlukan, persaingan yang semakin ketat, serta perubahan sosial, teknologi, dan ekonomi yang cepat. Inovasi teknologi menjadi krusial dalam meningkatkan daya saing dan pertumbuhan usaha kecil dan menengah, sehingga strategi pengembangan berbasis inovasi teknologi menjadi penting. Untuk mengatasi tantangan tersebut, implementasi program pengabdian kepada masyarakat diperlukan, yang meliputi pelatihan keterampilan, pendampingan bisnis, akses ke modal, dan informasi tentang pasar dan regulasi bisnis. Faktor pendukung keberhasilan program-program ini meliputi modal sumber daya alam, finansial, manusia, dan sosial, serta kepemimpinan yang inovatif-progresif dan pola pikir yang progresif untuk maju.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin mengucapkan terima kasih kepada semua orang yang telah mendukung kegiatan ini. Program ini berhasil berkat dukungan dari Universitas Islam Makassar, anggota kelompok masyarakat, dan semua orang yang terlibat.

Referensi :

- ALKADAFI, M., Tauby, S., & Andini, N. L. (2021). Pengembangan Kelembagaan Badan Usaha Milik Desa Dalam Menggerakkan Ekonomi Desa di Provinsi Riau. *PUBLIKA : Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 7(1), 1–18. [https://doi.org/10.25299/jiap.2021.vol7\(1\).6562](https://doi.org/10.25299/jiap.2021.vol7(1).6562)
- Brodny, J., & Tutak, M. (2022). The Level of Digitization of Small, Medium and Large Enterprises in the Central and Eastern European Countries and Its Relationship with Economic Parameters. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 8(3), 113. <https://doi.org/10.3390/joitmc8030113>
- Hernita, H., Surya, B., Perwira, I., Abubakar, H., & Idris, M. (2021). Economic business sustainability and strengthening human resource capacity based on increasing the productivity of small and medium enterprises (SMES) in Makassar city, Indonesia. *Sustainability (Switzerland)*, 13(6), 1–37. <https://doi.org/10.3390/su13063177>

- Lewi Rosalina & Mahyus. (2023). Penerapan Etika Bisnis Dalam Transaksi Jual Beli Di Pasar Tradisional Terong Kota Makassar. *YUME: Journal of Management*, 6(3), 247–257.
- Sukma, M., & Luthfi, M. (2023). Pengaruh Promo Kredit Serba Guna (KSG) Terhadap Pertumbuhan Kredit Di BPR Hasamitra Cabang. Daya Kota Makassar. *Jurnal Mirai Management*, 8(3).
- Zaelani, I. R. (2019). Peningkatan Daya Saing Umkm Indonesia. *Jurnal Transborder*, 3(1), 15–34.
- [http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1625779&val=12382&title=PENINGKATAN DAYA SAING UMKM INDONESIA TANTANGAN DAN PELUANG PENGEMBANGAN IPTEK](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1625779&val=12382&title=PENINGKATAN%20DAYA%20SAING%20UMKM%20INDONESIA%20TANTANGAN%20DAN%20PELUANG%20PENGEMBANGAN%20IPTEK)